



**Davar: Jurnal Teologi**

ISSN 2722-905X (online), 2722-9041 (print)

Vol. 2, No. 1 (2021): 17–29

<http://e-journalsangkakala.ac.id/index.php/DJT>

---

## **Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja**

**David Eko Setiawan<sup>1</sup>, Eliezer Mei Kriswanto<sup>2</sup>, Herman Giawa<sup>3</sup>, Marthinus Usior<sup>4</sup>,  
<sup>5</sup>Yakub Sozisokhi Hulu**

Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

Email: <sup>1</sup>davidekosetiawan14217@gmail.com, <sup>2</sup>eliezermei5@gmail.com,

<sup>3</sup>hermanfanotona51@gmail.com, <sup>4</sup>martinususior03@gmail.com, <sup>5</sup>huluyakub@gmail.com

### **Abstrack**

Writing this article aims to provide a solution to the problem of Christian adolescents researched by the Bilangan Research Center, which states that the most useful and interesting church activities according to Christian youth who come regularly to church are as many as 59.7% of respondents said that the Sunday sermon is the most important thing. most useful and attractive for young people to come to church. The method used in this research is literature study. In this case the church must develop a creative preaching role in accordance with the needs of Christian youth, so that Christian youth can have interest in church. Then, creative sermons that can be developed by the church are in the form of methods: personal testimony method, method based on parables, discussion method, picture and picture method and video viewing method.

**Keywords:** Creative Sermons, Community Development, Christian Youth.

### **Abstrak**

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan solusi mengenai masalah remaja Kristen yang diteliti oleh Bilangan Research Center, yang menyatakan bahwa kegiatan digereja yang paling bermanfaat dan menarik perhatian menurut remaja Kristen yang datang secara rutin kegereja ialah sebanyak 59.7% responden mengatakan bahwa khotbah hari minggu merupakan hal yang paling bermanfaat dan menarik bagi kaum remaja untuk datang bergereja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literature. Dalam hal ini gereja harus mengembangkan peranan khotbah yang kreatif yang sesuai dengan kebutuhan remaja Kristen, sehingga remaja Kristen dapat memiliki minat untuk bergereja. Kemudian, khotbah yang kreatif yang dapat dikembangkan oleh gereja yaitu dalam bentuk metode: metode kesaksian pribadi, metode yang berdasarkan perumpamaan, metode diskusi, metode picture and picture dan metode menonton video.

**Kata Kunci:** Khotbah Kreatif, Pembinaan warga Gereja, Remaja Kristen.

### **Pendahuluan**

Kehidupan remaja Kristen saat ini menarik untuk dikaji. Karena remaja merupakan individu yang masih berada dalam tahap perkembangan dan sedang mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan. Perkembangan yang dialami oleh

remaja yaitu perubahan pada fisik dan psikis (emosional yang sedang berkembang).<sup>1</sup> Perkembangan dan pertumbuhan yang sedang dialami oleh remaja akan mulai membentuk siapa diri mereka dan siapa yang mereka percayai. Dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan remaja, remaja mulai mencari jati diri dengan cara menyampaikan apa yang menjadi kemauannya dan ingin selalu memilih kebebasan dari hal-hal yang tidak diinginkan olehnya.<sup>2</sup>

Peran remaja dalam zaman ini sudah tidak terarah atau tidak konsisten dalam menjalani perannya sebagai generasi penerus. Agar remaja tidak salah untuk mengambil tindakan dalam melakukan segala sesuatu, maka remaja harus memiliki sikap yang dipenuhi dengan kewaspadaan dalam meresponi kehidupan yang sedang mereka alami pada masa kini. Terkhususnya kepada remaja-remaja Kristen pada zaman sekarang ini, remaja Kristen juga merupakan generasi yang memiliki peran sebagai generasi penerus gereja dan sekaligus merupakan generasi bangsa. Tetapi melalui perkembangan zaman dan perkembangan didalam diri remaja Kristen ada banyak hal yang mengkhawatirkan.

Melalui penelitian yang ada, bahwa sangat banyak sekali remaja Kristen yang telah meninggalkan dan tidak lagi menghadirkan gaya kehidupan Kekristenannya pada umumnya seperti datang beribadah di gereja. Dilansir dari *Bilangan Research Center*, Menyatakan bahwa kegiatan digereja yang paling bermanfaat dan menarik perhatian menurut remaja yang datang secara rutin kegereja ? 59.7% responden berkata bahwa khotbah hari minggu merupakan hal yang paling bermanfaat dan menarik bagi kaum remaja untuk datang dan mendengarkan. 17.5% mendapat manfaat terbesar dari kesempatan yang diberikan untuk melayani. Dapat kita lihat bahwa dua kegiatan paling bermanfaat dan menarik bagi remaja yang sering datang sama dengan 2 alasan terbesar bagi mereka yang telah meninggalkan gereja. Hal menunjukkan bahwa hal terpenting yang dicari para remaja adalah khotbah dan kesempatan melayani.<sup>3</sup>

Khotbah yang menarik bisa juga diartikan sebagai kesuksesan dalam ibadah dan menjadi salah satu upaya untuk memberikan kesan ibadah yang menarik. Karena menariknya ibadah, akan meningkatkan partisipasi warga gereja, khususnya para kaum remaja. Untuk itu, khotbah juga harus dirancang dan disusun sesuai dengan golongan usia warga gereja, agar warga gereja dapat mudah memahami pesan dari khotbah tersebut. Selain itu, khotbah harus memberikan pesan yang bermanfaat bagi kehidupan warga gereja. Hal ini penting karena khotbah adalah salah satu sarana untuk untuk mendidik

---

<sup>1</sup> Adri O. E. Matinahoruw, "Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16).," *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2020): 2.

<sup>2</sup> Evimelinda Rita, "Konsep Kurikulum Pembinaan Warga Gereja Khususnya Bagi Remaja," *osf* (2018): 2.

<sup>3</sup> Handi Irawan D and Cemara A. Putra, "Gereja-Sudah-Tidak-Menarik-Bagi-Kaum-Muda," *Bilangan Research Center*, n.d., <http://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.

warga jemaat untuk giat melakukan kebenaran firman Tuhan, terkhusus bagi para remaja.<sup>4</sup>

Melalui penelitian yang tertera diatas, remaja Kristen di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Untuk itu, melalui pokok masalah dalam karya ilmiah ini, para penulis berupaya untuk memberikan jawaban yang dapat menjawab apa yang sebenarnya dibutuhkan dan yang perlu dihadirkan oleh gereja dalam hal upaya untuk membina warga gereja untuk menarik remaja bergereja kembali seperti biasanya.

Tujuan dan penulisan ini adalah untuk mengetahui remaja Kristen yang sejauh ini mengalami pembinaan rohani. Dan untuk mengetahui respon remaja Kristen dalam keaktifan bergereja kemudian dapat menerima Firman Tuhan dengan sikap respon yang baik. Manfaat yang dapat diperoleh yaitu, dengan menyampaikan khotbah yang kreatif sehingga dapat menyadarkan remaja Kristen untuk hidup serupa dengan Kristus. Dan untuk menumbuhkan kerohanian serta iman percaya mereka.

## **Metode**

Jenis metode peneletian yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah metode studi *literature*. Metode studi literature adalah metode penelitian yang memiliki serangkaian kegiatan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan metode mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian dalam karya ilmiah ini atau pengumpulan data pustaka, membaca dan menulis serta mengoreksi dan mengelolah bahan dan sumber penelitian.<sup>5</sup>

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Pengertian Khotbah***

Dalam bahasa asli yaitu bahasa Yunani, berkhotbah disebut homiletika, yang berasal dari kata *homileo* dan *homilia*, yang memiliki arti yaitu berbicara atau berkomunikasi (Luk. 24:14-15; Kis. 20:11; 24:16). Selain itu, menurut Dr. Hasan Susanto, bahwa kata *homiletics* (dalam bahasa Inggris) berasal dari bahasa Yunani yaitu *homo* yang memiliki arti yaitu “yang sama”, sedangkan *lego* memiliki arti “mengatakan, membicarakan”. Dengan demikian, kata *homiletics* merupakan cara atau metode menyusun khotbah yang didasari dengan dengan bagian Alkitab yang “mengatakan hal yang sama” seperti yang dikatakan oleh ayat Alkitab tersebut.

---

<sup>4</sup> Ananda Letare Situmorang, *Studi Tentang Metode Khotbah Dalam Ibadah Kategori Pemuda HKBP Salatiga Ditinjau Dari Teologi Pengajaran Sara Little* (Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016), 2–3.

<sup>5</sup> Kartiningrum Diah Eka, *Panduan Penyusunan Studi Literatur* (Mojokerto: LPPM Poltekes Majapahit, 2015).

Memberitakan firman Allah atau berkhotbah merupakan suatu kehormatan yang luar biasa yang Tuhan percayakan kepada setiap manusia yang didalamnya mengandung tanggungjawab yang besar. Albert P. Gibbs mengatakan bahwa khotbah adalah salah satu metode atau cara pemberitaan Injil Allah kepada manusia. Juga bahwa berkhotbah merupakan suatu kesaksian tentang kebenaran dari Injil dan khotbah sendiri telah memilih tempat yang khusus dalam gereja Tuhan.

Dengan itu, David L. Larsen menegaskan bahwa ilmu homiletika tidak bisa di lepaskan dari theologi karena memiliki ilmu dan seni didalamnya. Berhubungan dengan ilmu, karena didalam sebuah khotbah terdapat unsur theologi atau ilmu penafsiran Alkitab. Dan dapat dikatakan berhubungan dengan seni, karena khotbah memiliki unsur yang terpenting yaitu ilmu menafsir Alkitab yang memiliki hubungan dengan retorika. Pengertian retorika sendiri menurut Subagyo mengatakan bahwa retorika adalah seni dalam berpidato. Untuk itu seni tersebut harus dikuasai dan dilakukan oleh setiap manusia yang menyampaikan khotbah atau firman Allah.

Pendapat kedua pakar di atas mengenai ilmu berkhotbah, disetujui oleh Gibbs. Gibbs mengatakan bahwa *homiletika* adalah penyajian firman Tuhan yang mengandung seni dan ilmu. Seni dan ilmu yang terkandung dalam *homiletika* ini diliputi penyajian yang matang melalui persiapan. Dengan kata lain, ilmu ialah pengetahuan yang sistematis atau teratur dan seni ialah aplikasi atau penggunaan dan penerapan dari pengetahuan tersebut.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa homiletika adalah karya yang mengandung ilmu dan seni yang tidak dapat dipisahkan dari disiplin pengetahuan, persiapan dan disiplin penyampaian.

Khotbah akan lebih berbobot dan hidup ketika kedua aspek ini terlibat yaitu aspek manusia dan aspek ilahi. Dalam aspek manusia mengandung aspek komunikasi dan kehidupan atau kepribadian pengkhotbah/pemberita firman Tuhan, dan didalam aspek ilahi mengandung aspek Roh Kudus.

### ***Pengertian Remaja***

Remaja merupakan pribadi yang memiliki usia 12-21 tahun. Dalam usia ini ada banyak fase yang perkembangan dalam diri seorang remaja, yang umum disebut dengan fase awal, pertengahan dan fase remaja akhir. Faktor perkembangan dari seorang remaja dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar dan faktor yang ia dapat dari keturunan. Pada masa remaja semua aspek dalam kehidupannya akan berkembang. Semua perkembangan pada remaja diibaratkan sebagai suatu perkembangan yang secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan baik itu perkembangan dari segi fisik, seksual, psikologis, sosial,

---

<sup>6</sup> Kalis Stevanus, *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2017), 3-5.

kognitif, dan perkembangan moral<sup>7</sup>. Dalam masa remaja ini seorang remaja perlu untuk dilengkapi dengan Firman Tuhan dan ditaburi oleh benih yang baik sehingga masa remaja mereka menjadi masa remaja yang hidup sesuai dengan kehendak Allah dan iman mereka semakin berakar dan bertumbuh di dalam Yesus. Sekolah minggu khususnya remaja juga membutuhkan pelayanan dari gereja melalui didikan sehingga ia dapat menemukan jati dirinya yang sesungguhnya.<sup>8</sup>

Menurut Organisasi Badan Kesehatan Dunia (WHO), ada tiga kriteria yang digunakan didalam mengkonsepkan remaja yaitu aspek biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. ketiga kriteria ini memberikan arti yaitu aspek biologis merupakan individu yang menghadirkan atau menunjukkan tanda-tanda yang menggambarkan rasa seksual sekunder sampai ia mencapai kematangan rasa seksual tersebut. Aspek psikologis merupakan perubahan yang dialami oleh individu yang disertai dengan tanda-tanda perkembangan psikologis dan juga tanda-tanda perkembangan gambaran mengidentifikasi yang dari anak-anak ke remaja, dan yang terakhir ialah aspek sosial ekonomi, aspek ini merupakan peralihan kehidupan yaitu dari kehidupan sosialisasi ekonomi menjadi seorang yang mandiri terhadap dengan sosial ekonominya.

Wirawan memberikan tanggapan bahwa pendekatan yang paling sempurna untuk mendefinisikan remaja ialah dengan menyesuaikan remaja tersebut kepada budaya setempat. Untuk itu, di negara Indonesia sendiri dengan batasan usia. Batasan usia di Indonesia yaitu usia 11-24 tahun dan juga termasuk yang belum menikah pada batasan usia ini.<sup>9</sup>

### ***Khotbah Yang Kreatif Bagi Remaja***

Dengan perubahan, perkembangan dan kemajuan zaman dihadapi oleh setiap manusia pada saat ini, maka dengan demikian, tanpa disadari perubahan tersebut akan mempengaruhi setiap pola kehidupan manusia yang ada didunia ini. Kehidupan setiap remaja pun akan mengalami dan menghadapi perubahan dalam diri mereka pada zaman tersebut. Perubahan yang dialami oleh remaja terkhusus remaja Kristen adalah sebuah masalah yang cukup sangat berat yang akan dihadapi oleh gereja. Setiap gereja harus benar-benar untuk mempersiapkan dan menyediakan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan bagi kaum muda remaja Kristen untuk tetap menjadi seorang yang mampu menghidupi gaya dan pola kehidupan yang mencerminkan karakter Kristus. Gereja dalam pelayanannya harus memberikan yang terbaik sesuai dengan konteks kehidupan remaja Kristen yang sedang dihadapi oleh mereka. Tidak hanya sebatas itu, pentingnya

---

<sup>7</sup> Nurul Chomaria, *Aku Sudah Gede* (sukoharjo, 2008), 20–21.

<sup>8</sup> Yulvita Resti, “Implementasi Strategi Kreatif Dan Bervariasi Dalam Meningkatkan Semangat Sekolah Minggu Kelas Remaja Dalam Mendengarkan Firman Tuhan,” *osf* (n.d.): 5.

<sup>9</sup> Putro Zarkasih Khamim, “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja,” *aplikasia* 17 (2017): 1–2.

pelayanan firman Tuhan juga harus diperhatikan oleh gereja. Gereja harus menyediakan orang-orang yang mampu mengerti dan memahami apa dan seperti apa kebutuhan kehidupan remaja Kristen agar setiap pelayanan firman Tuhan kepada remaja Kristen dapat dinikmati, mendarat dan dipahami oleh remaja Kristen yang mengikuti setiap kegiatan gereja terlebih kepada mendengarkan khotbah.<sup>10</sup>

Dalam suatu ibadah yang diadakan dimana saja baik itu digereja/dalam gedung atau diluar gereja/taman/tempat yang luas, dipastikan bahwa ada salah satu atau sesuatu yang menarik perhatian dari jemaat atau orang-orang yang menghadiri ibadah tersebut. Salah satu bagian yang menarik dalam ibadah ialah khotbah atau penyampaian firman Tuhan. berkhotbah adalah suatu tugas atau pelayanan rohani yang terpenting dan juga pelayanan yang mulia. Dalam proses berkhotbah, adanya makna yang mampu membangun jemaat atau remaja itu sendiri dan pengkhotbah. Untuk itu, setiap para pelayan Tuhan yang melayani ibadah remaja, khususnya pelayanan firman Tuhan harus sekreatif mungkin untuk menyusun, mendeskripsikan, menjelaskan dan menceritakan khotbahnya.<sup>11</sup>

Untuk khotbah yang kreatif yang memiliki muatan yang dapat menarik perhatian setiap warga jemaat terutama kepada remaja, isi khotbah yang dikhotbahkan oleh setiap hamba Tuhan harus menyampaikan dengan varian yang berbeda-beda. Khotbah tidak harus selalu flat atau khotbah yang terlalu datar isinya atau pun penyampaiannya khotbah tersebut. Khotbah yang disampaikan harus lebih fleksibel dan dapat diikuti oleh setiap pendengarnya.

Pertama, yang dapat diterapkan dalam khotbah yang kreatif yaitu dengan cara mengilustrasikan khotbah. Mengilustrasikan khotbah yang dimaksudkan disini ialah pengkhotbah berusaha untuk menjadi seseorang yang persis dengan tokoh Alkitab yang dikhotbahkannya dengan cara menghiasi dirinya. Mulai dari gaya berpakaian, gaya rambut, mimik wajah dan logat suara. Disini, pengkhotbah memberikan kesan untuk menarik perhatian para jemaat yang melihat penampilannya. Dengan demikian secara tidak langsung, para jemaat yang hadir sudah memiliki ketertarikan kepada pengkhotbah, sehingga para jemaat tidak bosan untuk menyaksikan apapun yang dilakukan dan yang diungkapkan oleh pengkhotbah saat menyampaikan firman Tuhan.<sup>12</sup>

Kedua, yang dapat diterapkan dalam khotbah yang kreatif yaitu pengkhotbah dapat menerapkan metode diskusi. Dalam penerapan metode diskusi ini, pengkhotbah melibatkan peran dari remaja yaitu remaja mampu berinteraksi dengan pengkhotbah dan juga dengan remaja yang lain. Dengan hal ini, remaja berusaha untuk menerapkan kasih

---

<sup>10</sup> Resti, "Implementasi Strategi Kreatif Dan Bervariasi Dalam Meningkatkan Semangat Sekolah Minggu Kelas Remaja Dalam Mendengarkan Firman Tuhan."

<sup>11</sup> Mortan Sibarani, "Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah," *prhonesis* 1 (2018): 1.

<sup>12</sup> Mangolo Yonathan, "Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini" (n.d.): 14-15.

kepada remaja yang lain dengan cara saling sharing dan menghargai pendapat antara satu dengan lain.<sup>13</sup>

Ketiga, yang dapat diterapkan dalam khotbah yang kreatif yaitu dengan *Metode Picture and picture*. Dalam metode ini, pengkhotbah dapat menggunakan bahan atau alat peraga berupa gambar untuk menyampaikan pesan khotbahnya. Gambar yang disediakan oleh pengkhotbah adalah gambar yang berhubungan dengan pesan khotbah yang disampaikan. Gambar disini harus menarik perhatian para jemaat agar jemaat dapat penasara dengan makna gambar tersebut. Tujuan daripada metode picture and picture ini yaitu menimbulkan rasa tarik kepada warga jemaat untuk memperhatikan setiap pesan dari khotbah yang disampaikan.<sup>14</sup>

Keempat, yang dapat diterapkan dalam khotbah yang kreatif yaitu pengkhotbah menggunakan Metode Menonton Video. Dalam metode ini, pengkhotbah dapat menggunakan video yang menarik untuk menyampaikan dan menerapkan isi khotbahnya agar tersampaikan dengan baik. Dengan metode ini, pengkhotbah dapat menimbulkan rasa daya tarik kepada remaja dalam hal ikut terlibat dalam kegiatan bergereja.<sup>15</sup>

Dari beberapa metode diatas, pengkhotbah tetap menggunakan strategi untuk menceritakan isi khotbah yang dapat membantu atau menunjang khotbah yang kreatif. Menurut pengertiannya, strategi merupakan ilmu atau seni dalam menyampaikan dan melaksanakan setiap kebijakan-kebijakan tertentu dan mampu menjadi pemicu tercapainya suatu tujuan yang direncanakan. Strategi dapat membantu memudahkan tersalurkannya semua makna dan tujuan khotbah kepada pendengarnya.<sup>16</sup>

### ***Pengertian Pembinaan Warga Bergereja***

Istilah pembinaan ini berasal dari bahasa Inggris yaitu *marture* yang memiliki arti “memberikan makan” (*to feed*), memperkaya, membesarkan (*to bring up*), melatih (*to train*) dan mendidik (*to educate*). Istilah pembinaan ini dapat diartikan dalam berbagai macam kata antara lain “proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dalam setiap kegiatan yang dilakukan berbagai macam fungsi dalam mencapai sebuah hasil yang efektif.<sup>17</sup> Kemudian istilah “warga gereja” dalam bahasa Yunani yaitu “Laikoi”, yang memiliki arti sebagai “persatuan dan dapat dimaknai dalam satu tubuh Kristus, gereja merupakan salah wadah dalam mencapai kerohanian dimana jemaat Tuhan menerima Yesus Krstus sebagai Tuhan dan Juruselamat

---

<sup>13</sup> Resti, “Implementasi Strategi Kreatif Dan Bervariasi Dalam Meningkatkan Semangat Sekolah Minggu Kelas Remaja Dalam Mendengarkan Firman Tuhan.”8-9

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> B. S. Sidjabat, *Diktat Kuliah “Teori Pendidikan Kristen”* (bandung: primo, 2008), 22–23.

sehingga terdaftar anggota gereja tersebut.<sup>18</sup> Dari kedua pembahasan atau istilah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa “pembinaan warga gereja” merupakan suatu wadah dalam pembinaan dan tentunya terkait dalam Kristus, dengan pengajaran yang berlandaskan isi Firman Tuhan sehingga warga gereja/ kaum remaja Kristen dapat dibina dalam bentuk membimbing dan mendewasakan dalam Kristus dengan perantara Roh Kudus. Dalam konteks gereja, gereja juga merupakan tubuh Kristus, persekutuan bagi orang percaya dan umat Allah. Oleh sebab itu gereja juga adalah lembaga yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk membina warga gereja dalam hal agar umat Tuhan dapat bertumbuh dalam iman kepada Allah melalui Juruselamat yaitu Yesus Kristus, dan oleh Firman-Nya gereja kemudian terpanggil melaksanakan tugas pendidikan atau pembinaan warga gereja.

Howard dan Raymond memiliki sudut pandang bahwa ada lima alasan gereja yang harus dilakukan oleh gereja jika memerlukan tugas ini yaitu : *Pertama*, karena telah diamanatkan oleh Tuhan Yesus Kristus, Yesus memperlengkapi murid-murid-Nya yang telah percaya kepada-Nya (Mat.28:19-20), *Kedua*, Firman Allah menghendaki adanya pembelajaran, agar bagi mereka yang telah mendengar, melihat dan percaya Yesus Kristus akan bertumbuh dalam Iman, disamping itu warga gereja pun mengalami pemahaman dalam Injil itu sendiri. *ketiga*, melalui sejarah gereja maka gereja akan menunjukkan bahwa dengan adanya pendidikan terhadap warga gereja, dengan hal ini jemaat agar mengalami pertumbuhan dan semakin berkembang.<sup>19</sup>

Dilihat dalam konteks pembinaan warga gereja maka perlu gereja melakukan proses pembinaan melalui empat jalur yaitu ibadah, Persekutuan, pengajaran, dan pelayanan. Dan dalam ajaran isi Alkitab, semua yang tercantum dalam kegiatan gereja harus dapat tersusun dan terencana, terarah dalam membimbing warga jemaat sekolah minggu, remaja, pemuda, sehingga mengalami suatu pertumbuhan dalam kegiatan belajar.

### ***Pengajaran Membina Warga Gereja Terhadap Remaja Kristen***

Secara teologis gereja memiliki panggilan yang kadangkala dikenal dengan sebuah ibadah yaitu (Liturgia), bersekutu (koinonia), pemberitaan (kerygma), mengajar (didache), melayani (diakomnia), meneguhkan (profeia), bersaksi (marturia). Dalam pembinaan warga gereja harus memiliki kurikulum, dengan adanya sebuah kurikulum maka setiap pengajaran dan program yang dilaksanakan di gereja dapat terarah dengan baik. Selain itu kurikulum tersebut bukan hanya berfokus pada satu titik, namun bertujuan juga untuk mencari pengalaman belajar. Menurut W.J.S. Poerwadarminta,

---

<sup>18</sup> O. E.Ch. Wuwungan, *Bina Warga; Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 127.

<sup>19</sup> Howard P. Colson dan Raymond M. Rigdon, *Understanding Your Churchs Curriculum* (Nashville: Broadman Press, 1981), 18–19.

bahwa Pengajaran yang dimaksud disini adalah pengajaran berlandaskan isi dari Firman Tuhan yang memberi pemahaman, keimanan, dan lain-lain sebagainya.

Sehingga Pengajaran yang dimaksud tersampaikan dengan baik kepada remaja Kristen dalam menumbuhkan kerohanian remaja. Saat membina remaja, maka perlu seorang pemimpin memahami dengan benar tentang ajaran Firman Allah, jika seorang pembina atau pemimpin tidak memahami isi Firman Tuhan dengan baik akan terjadi hal-hal yang merugikan remaja dalam pengajaran-pengajaran yang tidak berasal Firman Allah.<sup>20</sup>

Dalam Alkitab pengajaran sangat bermakna karena dari pengajaran sendiri telah memiliki arti yang sangat luas dan terbuka. Pengajaran disini tidak hanya berfokus pada satu titik saja, tetapi memiliki hubungan mengarahkan kata “mengarahkan” terbagi dalam bagian-bagian tertentu yaitu, pengajaran dalam mendidik, pengajaran dalam membimbing. Menurut E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar berpendapat bahwa: mengajar adalah salah satu usaha yang menunjukkan kepada setiap pribadi. Walaupun pengajaran itu dilakukan dengan kekompakkan dalam jumlah yang sama, namun yang dimaksudkan disini adalah supaya setiap pribadi dapat mengalami perubahan dalam kehidupannya.<sup>21</sup>

### ***Peran Pembinaan Pendeta dalam Membina Kaum Remaja Kristen***

Untuk memahami setiap kaum remaja Kristen seorang pendeta harus mengetahui pribadi remaja dalam hal batasan-batasan yang dimiliki mereka, dengan tujuan agar pendeta bisa membina remaja sejak usia dini agar kelak nanti para kaum muda remaja bertumbuh dan menjadi pribadi yang siap untuk melakukan pekerjaan Tuhan. Dalam hal ini pembinaan warga gereja/ pendeta dapat membagi dua kelompok muda gereja yang disebut dengan istilah *remaja*. Remaja dalam realitas gereja adalah remaja yang dinantikan oleh gereja, karena dengan hadirnya kaum muda remaja Kristen gereja dapat berkembang dan pastinya remaja juga merupakan generasi-generasi penerus bagi gereja dan bangsa.<sup>22</sup> Namun tidak terlepas dari pergaulan dan kehidupan remaja kadangkala mereka mengalami kemunduran dalam persekutuan gereja sehingga mereka non-aktif dalam bergereja. Pertama-tama yang remaja hadapi adalah persoalan, tantangan dalam keagamaan dan iptek. Jika diteliti dari pembahasan tersebut permasalahan terbesar yang dihadapi oleh remaja perlu melakukan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, maka yang lebih berperan aktif dalam menangani problematika remaja ialah

---

<sup>20</sup> W. J. S. Poerwadarminta., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 25.

<sup>21</sup> Homrighausen dan I. H. Enklaar, *Pendidikann Agama Kristen* ((Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 25.

<sup>22</sup> “[Http://Pendetaanry. Blogspot.Com/2019/04/Peran-Penting-Pendeta-Dalam Pembinaan .Html/](http://Pendetaanry.Blogspot.Com/2019/04/Peran-Penting-Pendeta-Dalam-Pembinaan.Html/) Diakses Pada Tanggal 04/05/2021/ Pukul 08:43.” (n.d.).

Pembinaan warga gereja.<sup>23</sup> Dengan penuh tugas dan tanggung jawab gereja perlu mengaitkan atau menghubungkan pendekatan pastoral sehingga remaja dapat mengalami pertumbuhan kerohanian dalam diri mereka.<sup>24</sup> Disamping itu pembinaan warga gereja juga perlu menumbuhkan sebuah pelayanan kaum mudah remaja sehingga terciptanya kaum mudah remaja di tengah-tengah gereja yang akan dipakai oleh gereja. Namun ada beberapa hal yang perlu gereja lakukan sebagai berikut:

Bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing kaum muda remaja ke dalam jalan Tuhan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kaum remaja agar memiliki visi yang jelas untuk masa depannya. Dengan mengerti visi kehidupannya, maka kaum remaja akan mengerti apa yang baik untuk dicapainya nanti melalui talenta dan potensi yang dimilikinya. Dalam hal gereja dapat membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang terpendam sehingga dapat digunakan dengan tujuan yang positif, menyediakan setiap program-program yang mengarah kepada pengembangan intelektual dan potensi yang dimiliki kaum muda remaja, melibatkan mereka dalam mengembangkan pelayanan yang dimiliki oleh kaum muda remaja, mempersiapkan kaum muda remaja menjadi seorang pemimpin baru yang kemudian akan menggantikan posisi kedudukan pemimpin tradisional, menyediakan pelayanan konseling bagi kaum muda remaja yang memiliki persoalan yang memasuki fase-fase krisis sebagai pemuda dan mengarahkan kaum muda remaja untuk mengerti betapa bahayanya pergaulan bebas dan terutama tentang narkoba dan pengaruh-pengaruhnya serta akibat-fatal dari narkoba dan lain-lain sebagainya yang berhubungan dengan narkoba sehingga mencekam kehidupan para remaja.<sup>25</sup>

Dari beberapa bagian yang telah dipaparkan di atas, bahwa itu merupakan tugas dan tanggung jawab bagi pembina warga gereja. Di satu sisi gereja juga perlu mengkhaskan seorang pembina yang memiliki bagian dalam menjangkau jiwa-jiwa muda yaitu “pembina kaum mudah remaja Kristen” untuk dapat menolong remaja dalam pertumbuhan pengenalan gereja dan pengenalan akan sesama. Demikian hal-hal atau bagian-bagian yang dilakukan oleh pembina remaja pembina dalam menolong Remaja.

- a) Tidak sekedar menjadi seorang pembina, namun menjadikan dirinya dalam pergaulan remaja serta menjadi sahabat bagi mereka.
- b) Memberikan suatu perhatian tanpa memandang suku dan ras kepada semua remaja
- c) Berbagi pengajaran-pengajaran Kristen yang bermakna praktis dan aplikatif.

---

<sup>23</sup> A.M. Mangunhardjana., *Pendampingan Kaum Muda: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), 25.

<sup>24</sup> Andar Ismail., *Ajarlah Mereka Melakukan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 129–134.

<sup>25</sup> Makmur Halim, *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia* (Yayasan: Gandum Mas, 2000), 251–252.

- d) Melakukan berbagai bahan atau metode dan media untuk memberitahkan kebenaran Firman Allah.
- e) Menjadikan dirinya terutama dalam keteladanan baik dalam sikap maupun perkataan, pikiran dan lain-lain sebagainya.
- f) Berusaha mengenal dunia remaja dan menerima berbagai pendapat yang diberikan oleh remaja.<sup>26</sup>

### ***Pembinaan Berdasarkan isi Frman Tuhan***

Dalam pembinaan merupakan salah aspek yang sangat rill dan memiliki fungsi dan didalamnya tercantum didikan-didikan maupun pengajaran yang dari Alkitab. Kitab Keluaran 18:20 ini berkata: “Kemudian haruslah engkau mengajarkan kepada mereka ketetapan-ketetapan dan keputusan-keputusan, dan memberitahukan kepada mereka jalan yang harus dijalani, dan pekerjaan yang harus dilakukan.” Dalam kitab Keluaran 18:20 ini memberikan sebuah gambaran bahwa kaum muda remaja perlu diajarkan agar mengalami segala ketetapan dan mengambil setiap keputusan yang benar dari Tuhan. Kata “mengajar” ini dalam bahasa Yunani yaitu “Katekhein” Menurut G. Riemer, ia berpendapat bahwa katekhein adalah muasal yang memiliki arti katekisasi. Katekisasi ini memiliki makna dalam suatu perintah atau dapat dikatakan sebagai sebuah otoritas, kekuasaan, yang dipercayakaan. Dalam kutipan ayat tersebut yang dikatakan mengenai “mengajar” berarti seorang pembina, pembina yang dimaksudkan adalah pembina remaja yang telah disahkan oleh pendeta atau gembala setempat dalam hal berhak penuh untuk terlibat dalam kaum remaja Kristen dengan tujuan mengajar dan mendidik seseorang. Sedangkan kata “engkau” lebih mengarah kepada pendeta atau gembala yang juga mengambil bagian dalam mengajar warga jemaat, dan terutama kepada kaum remaja Kristen.<sup>27</sup>

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian karya ilmiah yang telah dipaparkan oleh para penulis, maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa pada fase atau masa peralihan anak-anak menuju remaja merupakan masa-masa yang sukar dalam menjalani kehidupan seringkali timbul, persoalan, tantangan dan lain sebagainya. Terkhususnya bagi kaum remaja Kristen banyak hal yang harus dilalui, pada umumnya remaja Kristen yang dikatakan aktif dalam bergereja masih mengalami kemunduran dalam bergereja. Namun saat penulis meneliti ternyata bagi kaum remaja Kristen pada masa-masa remaja ini adalah masa yang hanya bisa dihiasi dengan dunia pergaulan, kesenangan, bahkan mempunyai kehendak tersendiri dalam segala hal. Dengan hal tersebut maka pembinaan warga gereja perlu terlibat dalam

---

<sup>26</sup> “<https://Remaja.Sabda.Org/Penginjian-Dan-Pemuridan-Dalam-Pelayanan-Remaja-1/Diakses> Pada Tanggal 04/05/2021/Pukul: 12:21 WIB” (n.d.).

<sup>27</sup> G.Riemer., *Ajarlah Mereka* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 1998), 21.

mengambil sikap dan tanggung jawab untuk merangkul dan melindungi serta memberikan pengajaran-pengajaran, bimbingan, terhadap remaja Kristen sehingga dapat menarik mereka dalam hal ikut berperan didalam melakukan tugas dan panggilan mereka didalam bergereja.

Maka dengan demikian, gereja perlu untuk mengembangkan pelayanan yang dapat menarik remaja Kristen untuk kembali bergereja. Karena dalam penelitian, remaja Kristen lebih tertarik dengan khotbah pada kegiatan ibadah gereja. Gereja dapat memberikan pelayanan khotbah yang lebih baik lagi atau lebih kreatif lagi, agar setiap remaja Kristen tetap antusias untuk mendengarkan khotbah terutama mengikuti ibadah gereja. Karena Firman Tuhan remaja akan mengerti tentang arti kehidupan yang sesungguhnya, karena Firman Tuhan atau khotbah itu merupakan bekal bagi remaja dikemudian hari.

## Rujukan

- Enklaar, Homrighausen dan I. H. *Pendidikann Agama Kristen*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996).
- Evimelinda Rita. “Konsep Kurikulum Pembinaan Warga Gereja Khususnya Bagi Remaja.” *osf* (2018).
- G.Riemer. *Ajarlah Mereka*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/Omf, 1998.
- Halim, Makmur. *Gereja Di Tengah-Tengah Perubahan Dunia*. Yayasan: Gandum Mas, 2000.
- Irawan D, Handi, and Cemara A. Putra. “Gereja-Sudah-Tidak-Menarik-Bagi-Kaum-Muda.” *Bilangan Research Center*, n.d. <http://bilanganresearch.com/gereja-sudah-tidak-menarik-bagi-kaum-muda.html>.
- Ismail., Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Kartiningrum Diah Eka. *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Mojokerto: LPPM Poltekes Majapahit, 2015.
- Mangunhardjana., A.M. *Pendampingan Kaum Muda: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Matinahoruw, Adri O. E. “Peran Pemuda Kristen Di Tengah Tantangan Revolusi Industri 4.0 (Analisa Naratif Terhadap Matius 5 : 13 – 16).” *NOUMENA: Jurnal Ilmu Sosial Keagamaan* 1, no. 1 (2020).
- Nurul Chomaria. *Aku Sudah Gede*. sukoharjo, 2008.
- Poerwadaminta., W. J. S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Putro Zarkasih Khamim. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *aplikasia* 17 (2017).
- Resti, Yulvita. “Implementasi Strategi Kreatif Dan Bervariasi Dalam Meningkatkan Semangat Sekolah Minggu Kelas Remaja Dalam Mendengarkan Firman Tuhan.” *osf* (n.d.).

- Rigdon, Howard P. Colson dan Raymond M. *Understanding Your Churchs Curriculum*. Nashville: Broadman Press, 1981.
- Sibarani, Mortan. “Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah.” *prhonesis* 1 (2018).
- Sidjabat, B. S. *Diktat Kuliah “Teori Pendidikan Kristen.”* bandung: primo, 2008.
- Situmorang, Ananda Letare. *Studi Tentang Metode Khotbah Dalam Ibadah Kategori Pemuda HKBP Salatiga Ditinjau Dari Teologi Pengajaran Sara Little*. Salatiga: Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2016.
- Stevanus, Kalis. *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2017.
- Wuwungan, O. E.Ch. *Bina Warga; Bunga Rampai Pembinaan Warga Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.
- Yonathan, Mangolo. “Petunjuk Dalam Menyusun Dan Menyampaikan Khotbah Masa Kini” (n.d.).
- “[Http://Pendetaanry. Blogspot.Com/2019/04/Peran-Penting-Pendeta-Dalam Pembinaan .Html/](http://Pendetaanry.Blogspot.Com/2019/04/Peran-Penting-Pendeta-Dalam-Pembinaan.Html/) Diakses Pada Tanggal 04/05/2021/ Pukul 08:43.” (n.d.).
- “[Https://Remaja.Sabda.Org/Penginjilan-Dan Pemuridan-Dalam-Pelayanan-Remaja-1/](https://Remaja.Sabda.Org/Penginjilan-Dan-Pemuridan-Dalam-Pelayanan-Remaja-1/)Diakses Pada Tanggal 04/05/2021/Pukul: 12:21 WIB” (n.d.).